

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh bimbingan klasikal teknik *modeling* terhadap persepsi siswa tentang guru BK di SMKN 1 Tana Toraja, dapat disimpulkan bahwa bimbingan klasikal dengan teknik *modeling* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan persepsi siswa terhadap guru BK. Hal ini dibuktikan dari hasil uji-t berpasangan, di mana terdapat perbedaan skor pretest dan posttest yang signifikan pada kelompok eksperimen. Rata-rata skor pretest kelompok eksperimen sebesar 133,37 turun menjadi 102,26 saat posttest, dengan selisih sebesar 31,11 poin dan nilai *effect size* (*Cohen's d*) sebesar $\pm 1,2$, menunjukkan bahwa pengaruh teknik *modeling* tergolong kuat. Sebaliknya, pada kelompok kontrol, skor pretest (108,64) dan posttest (108,89) relatif tetap sehingga menunjukkan bahwa tanpa adanya perlakuan, persepsi siswa cenderung tidak mengalami perubahan signifikan. Hasil uji-t tidak berpasangan juga memperlihatkan perbedaan rata-rata sebesar -24,73 antara skor posttest kelompok eksperimen dan kontrol. Meskipun secara statistik nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05, sehingga perbedaan ini belum signifikan secara formal, terdapat indikasi praktis bahwa layanan bimbingan klasikal teknik *modeling* memberikan pengaruh positif terhadap persepsi siswa. Selain itu, besarnya pengaruh teknik *modeling* ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, di

antaranya kualitas peragaan guru BK, frekuensi dan durasi layanan klasikal, karakteristik siswa, lingkungan belajar, serta pengalaman dan persepsi awal siswa terhadap guru BK. Dengan demikian, layanan bimbingan klasikal teknik *modeling* terbukti efektif dan layak diimplementasikan secara lebih luas di sekolah, baik untuk memperbaiki persepsi siswa secara kognitif dan afektif maupun mempererat hubungan interpersonal antara siswa dan guru BK.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, terdapat beberapa saran yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk perbaikan dan pengembangan layanan bimbingan klasikal di sekolah, di antaranya:

1. Bagi Guru BK.

Guru BK diharapkan lebih sering menggunakan teknik *modeling* dalam layanan bimbingan klasikal, memperagakan contoh perilaku profesional, sikap empatik, dan komunikasi suportif agar siswa lebih mudah mengobservasi dan meniru perilaku positif tersebut. Selain itu, guru BK perlu memperhatikan kualitas peragaan dan melibatkan siswa secara aktif agar layanan menjadi lebih interaktif dan bermakna.

2. Bagi Pihak Sekolah.

Pihak sekolah diharapkan mendukung program bimbingan klasikal berbasis teknik *modeling* yang dipadukan dengan berbagai teknik lainnya, baik dalam bentuk penyediaan fasilitas, waktu layanan, maupun

pengembangan kompetensi guru BK agar layanan bimbingan klasikal lebih berkesinambungan dan berdampak nyata terhadap siswa.

3. Bagi Siswa

Siswa diharapkan memanfaatkan layanan bimbingan klasikal secara optimal, aktif bertanya dan berpartisipasi dalam setiap kegiatan bimbingan. Dengan begitu, siswa akan lebih mudah memahami dan menginternalisasi nilai-nilai positif yang dicontohkan guru BK selama layanan berlangsung.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti berikutnya disarankan untuk melaksanakan penelitian sejenis dengan memperluas sampel dan memperhatikan variabel-variabel lain, seperti durasi layanan, media layanan, karakteristik subjek, atau faktor lingkungan belajar agar hasilnya lebih komprehensif dan mendukung pengembangan keilmuan bimbingan dan konseling.